

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemberian dosis bokashi kotoran sapi dengan pengamatan lama inkubasi berpengaruh terhadap sifat kimia Ultisol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran sapi dengan dosis 10 ton/ha dan lama inkubasi tiga minggu dapat memperbaiki sifat kimia Ultisol, di antaranya terjadi peningkatan pH, C-organik, N-total, dan P-tersedia serta terjadi penurunan Al-dd. Peningkatan pH terjadi sebanyak 27% yaitu dari 4,84 (masam) menjadi 6,13 (agak masam). Penurunan Al-dd terjadi sebanyak 26% yaitu dari 4,12 me/100 g menjadi 3,04 me/100 g. Peningkatan C-organik terjadi sebanyak 73% yaitu dari 0,33% (sangat rendah) menjadi 0,57% (sangat rendah). Peningkatan N-total terjadi sebanyak 170% yaitu dari 0,10% (rendah) menjadi 0,27% (sedang). Peningkatan P-tersedia terjadi sebanyak 133% yaitu dari 11,79 ppm (sedang) menjadi 27,44 ppm (tinggi). Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kriteria pada beberapa parameter kimia tanah seperti pH, N-total, dan P-tersedia, namun tidak adanya peningkatan kriteria pada parameter C-organik. Selain itu, pada uraian di atas dapat diketahui bahwa kandungan Al masih terakumulasi dalam jumlah yang banyak setelah aplikasi dan inkubasi bokashi kotoran sapi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemberian bokashi kotoran sapi pada dosis 10 ton/ha dan lama inkubasi tiga minggu mampu memperbaiki sifat kimia Ultisol, namun belum mencapai kriteria yang optimal untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Oleh karena itu disarankan untuk melakukan kombinasi pemupukan bokashi kotoran sapi dengan dolomit dan diinkubasi selama tiga minggu agar mampu mengatasi permasalahan Ultisol sehingga mencapai kriteria yang optimal untuk produktivitas lahan pertanian.